
Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang

(The effect of pedagogic competency and social competence to student learning achievement in learning eye introduction administration of office of class X administration of SMK Negeri 1 Subang)

Santina Dwi Putri¹, Suwatno^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email : suwatno@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Subang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan sosial terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari faktor eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan model skala likert, yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Responden adalah 56 siswa kelas X Kelas Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang. Dari hasil uji hipotesis, didapatkan bahwa kompetensi pedagogik dan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada pengenalan subjek administrasi perkantoran di kelas X Kelas Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research was conducted at State Vocational School of 1 Subang. This study aimed to analyze the influence of pedagogic and social competence on students' learning achievement. This study was focused on the factors which influencing students' learning achievement from external factors. The method used in this research was Explanatory Survey. Data were collected by using questionnaire with Likert scale model, which will be analyzed by using simple regression analysis and multiple regression analysis. Respondents were 56 students of grade X of Office Administration Class in State Vocational School of 1 Subang. From the result of hypothetical test, it was obtained that pedagogic and social competence had positive effect to students' learning achievement on subject introduction of office administration in grade X of Office Administration Class in State Vocational School of 1 Subang.

Keywords: Pedagogic Competence, Social Competence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji saat ini adalah rendahnya pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia antara lain: 1) rendahnya sarana dan prasarana, 2) rendahnya kualitas guru, 3) rendahnya kesejahteraan guru, 4) rendahnya prestasi siswa, 5) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, 6) rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, 7) mahal biaya pendidikan. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan pendidikan adalah melalui prestasi atau hasil belajar siswa yang mengenyam bangku pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Di Indonesia, kegiatan mengevaluasi prestasi belajar dilakukan dengan cara mengadakan ujian atau ulangan, hasil belajar tersebut berasal dari ujian akhir semester (UAS), ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN). Hal tersebut dapat dijadikan indikator untuk menentukan ketercapaian proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut berasal dari ujian akhir semester (UAS), ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN).

Adapun data yang menunjukkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Subang yaitu data mengenai rata-rata ujian akhir semester kelas X pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran, yaitu:

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Sekolah

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester		
			Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015
X AP 1	43	75	75,34	74,20	75,05
X AP 2	44	75	71,81	73,34	75,50
X AP 3	41	75	74,11	75,05	75,45
Rata-Rata			73,75	74,20	75,44

Data nilai rata-rata ulangan akhir sekolah kelas X administrasi perkantoran dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Rata-rata nilai ulangan akhir sekolah yang telah diakumulasikan dari kelas XI AP 1 hingga XI AP 3 mengalami peningkatan yaitu tahun 2013 sebesar 73,75 tahun 2014 meningkat sebesar 0,45 menjadi 74,20 dan tahun 2015 meningkat 1,24 menjadi 75,44. Namun, peningkatan pada akumulasi semua kelas berbanding terbalik dengan nilai rata-rata perkelas yang mengalami ketidakstabilan yaitu adanya penurunan dan juga peningkatan. Pada kelas XI AP 1 tahun 2013 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,34 tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 74,20 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 75,05. Kelas XI AP 2 mendapatkan nilai rata-rata tahun 2012 sebesar 71,81, meningkat pada tahun 2013 menjadi 73,34 dan meningkat kembali tahun 2015 menjadi 75,50. Nilai rata-rata kelas XI AP 3 pada tahun 2013 sebesar 74,11 lalu meningkat pada tahun 2014 menjadi 75,05 dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 75,44.

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru, dimana guru merupakan peranan terpenting mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga

evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi guru yang baik. Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dirasa merupakan jenis kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru karena kompetensi tersebut adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peningkatan proses pendidikan dan prestasi belajar siswa bergantung pada kualitas kemampuan guru, sebab potensi dan peranan guru sebagai sutradara sekaligus actor dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Atas dasar itu peningkatan prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu guru.

Saat ini diketahui masih banyaknya guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Gejala tersebut tampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Banyak guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Selain itu ada beberapa guru yang belum paham bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kurikulum yang berlaku. Hal lain yang tampak adalah kurangnya perhatian guru terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Komunikasi yang efektif pun seharusnya mampu dilakukan oleh guru agar segala proses pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami jelas oleh siswa. Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah data mengenai penilaian kinerja guru di SMKN 1 Subang:

Tabel 2
Penilaian Kinerja Guru

Kriteria Skor Penilaian (%)	Nilai PKG					
	2013		2014		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
76-80	3	42,9	3	42,9	2	28,6
81-85	1	14,2	1	13,2	1	14,2
86-90	3	42,9	3	42,9	2	28,6
91-95	0	0	0	0	2	28,6
96-100	0	0	0	0	0	0
Jumlah Guru	7	100	7	100	7	100

Penilaian kinerja guru dari tahun 2013 hingga tahun 2014 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu guru dengan rata-rata skor penilaian 76-80 berjumlah 3 orang, 81-85 berjumlah 1 orang dan 86-90 berjumlah 3 orang. Pada tahun 2015 penilaian kinerja guru mengalami perubahan yaitu skor penilaian 76-80 berjumlah 2 orang, 81-85 berjumlah 1 orang, 86-90 berjumlah 2 orang dan skor 91-95 berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dan prestasi belajar yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan prestasi belajar

ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Dari ketiga data empiris tersebut dapat dinilai sementara mengenai sejauh mana hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan paparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Komunikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a), dalam Mulyasa (2007, hlm. 75), mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pada Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan midifikasi, dalam Kusnandar (2009, hlm. 76), kompetensi pedagogik dapat diukur melalui indikator-indikator, diantaranya:

1. Memahami peserta didik secara mendalam:
 - a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c. Mengidentifikasi bekal ajar wal peserta didik
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran:
 - a. Memahami landasan pendidikan
 - b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
 - d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3. Melaksanakan pembelajaran:
 - a. Manata latar (*setting*) pembelajaran
 - b. Melaksanakan pembelajaran yang kooperatif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran:
 - a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajarn secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - b. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi:
 - a. Memfasilitasi peserta untuk pengembangan berbagai potensi akademik

2. Kompetensi Sosial

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah “Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat”.

Lebih lanjut Mulyasa (2008, hlm. 173) menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berdasarkan definisi kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi sosial atau beradaptasi dengan baik kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 BAB II Pasal 3 Ayat 2 Kompetensi guru, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru yang merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Berkomunikasi lisan, tulis, atau isyarat secara umum
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

c. Indikator Kompetensi Sosial

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (dalam Marselus, 2011, hlm. 61) indikator dari kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1. Bersikap objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri ataupun profesi lain baik secara tulis ataupun lisan.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar Menurut Harjati (2008, hlm. 43) Menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007, hlm. 895)

merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Nana Sudjana (2005, hlm. 3) yang mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar.

Dari definisi di atas bahwa prestasi belajar adalah perubahan atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dengan melewati sebuah evaluasi yang hasilnya dapat berupa angka, huruf ataupun simbol.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010, hlm. 54-57) mengemukakan pendapatnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu)
 - a) Faktor jasmani
 - b) Faktor psikologi
 - c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor yang ada di luar diri individu)
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

c. Indikator Prestasi Belajar

Dalam penelitian indikator prestasi belajar adalah nilai ujian akhir semester.

METODE

Sugiyono (2007, hlm. 1) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Uep & Sambas (2011), penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah 56 siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Subang. Sebelum melakukan penyebaran instrument kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan formula Koefisien Alfa dari *Cronbach*, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dimulai dari seleksi data, menghitung kecenderungan umum variabel, kemudian uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametric atau non-parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk menghitung normalitas data peneliti menggunakan uji Liliefors. Adapun persyaratan uji parametric yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji homogenitas untuk

kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian, untuk uji homogenitas peneliti menggunakan uji Burlett. Terakhir, teknik analisis penelitian ini didasarkan pada asumsi linieritas atau analisis hubungan dengan menggunakan pengujian linieritas regresi. Setelah pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Analisis berdasarkan perbedaan antar variabel dengan melakukan uji regresi ganda yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara tiga variabel. Koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel X1 (Kompetensi Pedagogik), Variabel X2 (Kompetensi Sosial) dengan Variabel Y (Prestrasi Belajar Siswa). Uji determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Pengolahan hasil penelitian dibantu dengan aplikasi penghitungan Microsoft Excel 2010 untuk menganalisa seberapa besar pengaruh antara variabel X1 (Kompetensi Pedagogik) dan variabel X2 (Kompetensi Sosial) terhadap Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Penyebaran angket dilakukan kepada 56 responden yang merupakan sampel dari siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.

Kompetensi Pedagogik

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 orang responden melalui penyebaran kuesioner, skor rata-rata kompetensi pedagogik adalah 3,08. Menunjukkan menurut persepsi responden kompetensi pedagogik berada pada kategori cukup.

Tabel 3
Deskripsi Kompetensi Pedagogik

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Memahami pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	3,22	Cukup
Memiliki kemampuan mengelola pembelajaran	3,15	Cukup
Memiliki pemahaman terhadap peserta didik	3,10	Cukup
Pengembangan kurikulum	2,52	Cukup
Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	3,17	Cukup
Evaluasi hasil belajar	3,17	Cukup
Pengembangan peserta didik	3,26	Cukup
Rata-Rata	3,08	Cukup

Kompetensi Sosial

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 orang responden melalui penyebaran kuesioner, skor rata-rata kompetensi sosial adalah 3,13. Menunjukkan menurut persepsi responden kompetensi sosial berada pada kategori cukup.

Tabel 4
Deskripsi Kompetensi Sosial

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Bersikap Objektif	3,25	Cukup
Berkomunikasi secara efektif	3,26	Cukup
Beradaptasi di tempat bertugas	2,94	Cukup
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain	3,08	Cukup
Rata-Rata	3,13	Cukup

Prestasi Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dari Laporan Hasil Belajar Siswa sebanyak 56 siswa. Secara kuantitatif, skor tertinggi adalah 90 dan total skor terendah adalah 50. Hasil ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Rentang	Penafsiran	Jumlah	%
0-59	Sangat Rendah/E	2	4%
60-69	Rendah/D	13	23%
70-79	Sedang/C	25	45%
80-89	Tinggi/B	13	23%
90-100	Sangat Tinggi/A	3	5%

Pengujian Persyaratan Analisis Data dan Hipotesis

Hasil uji homogenitas data pada setiap variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik) diperoleh nilai X^2 (chi hitung) = 0,0461 nilai tabel X^2 (chi tabel) pada $\alpha = 0,05$ sebesar 7,8147, maka dapat dinyatakan bahwa $0,0461 < 7,8147$. Hasil ini menunjukkan data variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik) dalam penelitian ini berdistribusi homogen. Variabel X_2 (Kompetensi Sosial) diperoleh nilai hitung X^2 (chi hitung) = 0,0334 dan nilai tabel X^2 (chi tabel) pada $\alpha = 0,05$ sebesar 7,8147, maka dapat dinyatakan bahwa $0,0334 < 7,8147$. Hasil ini menunjukkan data variabel X_2 (Kompetensi Sosial) dalam penelitian ini berdistribusi homogen. Untuk uji linieritas regresi, hasil ini menunjukkan Variabel X_1 atas Variabel Y adalah bersifat linier, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-0,9178 < 0,5271$), sedangkan untuk uji linieritas regresi, hasil ini menunjukkan Variabel X_2 atas Variabel Y adalah bersifat linier, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-0,9210 < 0,5271$).

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis apakah penelitian ini ditolak atau diterima. Nilai koefisien determinasi ini Variabel X_1 , X_2 dan Y sebesar 19,99%, hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial sebesar 19,99% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan yang didapat yaitu ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$) $\hat{Y} = 24,859 + 0,316X_1 + 0,249X_2$. Jadi kenaikan ataupun penurunan Variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan Variabel Y dengan nilai sebesar 0,316 dan kenaikan ataupun penurunan Variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan Variabel Y dengan nilai sebesar 0,249.

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 1869,78 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg\ b/a} = 1$ dan $dk_{res} = n - 2 = 56 - 2 = 54$ sebesar 3,1682 artinya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $1869,78 > 3,1682$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik meliputi memahami pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik berada pada kategori cukup. Kompetensi sosial meliputi bersikap Objektif terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali serta masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain pada kategori cukup. Prestasi belajar siswa pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwati, Wati dan Leni Permana. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi
- Cristina Catalano. (2015). *The Contribution of Pedagogical Teaching Practice Activities on the Development of Communicative Competence of the Students Future Teachers for Preschool and Primary School*. Vol
- Erny Roesminingsih. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Imhof, M., & Hilbert, T. S. (2013). *The Role of Motivation, Cognition, and Conscientiousness for Academic Achievement*. *International Journal of Higher Education*, 2 (3), 69-80.
- Klassen, S., & Klassen, C. F. (2014, December 10). *The Role Interest in Learning Science Through Stories*. *Interchange* .
- Letitia Trif. (2013). *Pre-Service Teacher Trainee Perception of Interpersonal Communication*.
- Muhidin, Sambas Ali dan Ating Somantri. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyas,. E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya

Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3.

Sakdiah. Ibrahim.(2014) *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol 2.
<http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmap/images/Jurnal/volume/vol.2/vol.2.1/3.25.38.%20putri%20balqis.v2.pdf>

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.